

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V UPT SPF SDN MANGKURA I

Andi Mirwan Amin, Syamsiah D, Lukmini,

Universitas Negeri Makassar / mirwanamin330@gmail.com

Universitas Negeri Makassar / syamsiahdjaga@gmail.com

UPT SPF SDN Mangkura 1 / lukminilukman90@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-8-2024

Published; 5-8-2024

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan menerapkan strategi pembelajaran Guided Note Taking. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain one group historical research. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura I, yang berjumlah 24 orang, dan semua siswa tersebut diambil sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, hanya 5 siswa (50,44%) yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) atau berada dalam kategori rendah. Namun, setelah perlakuan, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 siswa (80,25%), yang berada dalam kategori tinggi. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan strategi Guided Note Taking. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura I, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

Keywords:

Strategi Guided Note Taking, Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia, merupakan bagian integral dari implementasi tujuan dan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Trianto (2012) menyatakan bahwa mencapai tujuan pendidikan nasional memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, termasuk guru, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

Pendidikan, menurut Muhib dalam Daryanto (2016), merupakan upaya sadar dan sistematis untuk membentuk karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam konteks ini, proses pembelajaran menjadi sangat penting sebagai interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPAS menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar. Melalui IPAS, peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memahami isu-isu sosial. Namun, tantangan dalam pembelajaran IPAS seringkali muncul akibat strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan kurangnya keterlibatan siswa.

Dalam konteks ini, strategi pembelajaran Guided Note Taking menjadi alternatif yang menarik. Strategi ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura I' Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Dengan melihat pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis bagi pengembangan pengetahuan, siswa, guru, sekolah, dan peneliti di bidang pendidikan.

Strategi Pembelajaran Guided Note Taking adalah metode yang melibatkan pembuatan catatan berpanduan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Para ahli memberikan berbagai pengertian tentang strategi pembelajaran secara umum, salah satunya Etin Solihatin (2013) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama oleh guru dan siswa. Ada lima komponen utama strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan, seperti kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Solihatin (2012) juga menekankan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam sistem pembelajaran, yang memberikan pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Guided Note Taking, di sisi lain, adalah strategi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin-poin penting dari teks lisan dengan memberikan panduan berupa kisi-kisi yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Para ahli seperti Supriono, Zaini dkk, dan Silberman menjelaskan bahwa strategi ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dalam ceramah guru. Metode ini melibatkan penyediaan bagan, skema, atau formulir yang membantu siswa dalam membuat catatan saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Tahapan pembelajaran Guided Note Taking terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, mengfokuskan perhatian siswa pada poin-poin penting dalam materi. Kedua, menciptakan kerja sama antar anggota kelompok ketika strategi ini dilakukan secara kelompok. Dan ketiga, menciptakan interaksi persepsi antar anggota kelompok dalam menangkap poin-poin dalam teks lisan yang mereka dengarkan.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan metode Guided Note Taking adalah untuk memfokuskan siswa pada poin-poin penting materi, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dan

menciptakan interaksi yang memperkaya persepsi siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan memberikan panduan berupa kisi-kisi, guru dapat lebih efektif menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain dalam menangkap informasi.

Hasil Pernyataan tersebut menggambarkan pandangan tentang proses belajar yang melibatkan berbagai aspek dalam perkembangan individu. Menurut pemahaman ini, belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (seperti pemahaman dan pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (emosional dan nilai-nilai) dan psikomotorik (keterampilan fisik).

Aqib (2007) menekankan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi kompleks antara pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor dalam diri siswa serta lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal individu (seperti motivasi, minat, dan kemampuan) serta faktor eksternal (seperti metode pengajaran, suasana kelas, dan dukungan sosial). Pernyataan Clark yang menyebutkan bahwa 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan, menggarisbawahi pentingnya faktor internal dalam menentukan hasil belajar. Namun, hal ini tidak mengabaikan peran lingkungan dalam memberikan pengaruh pada proses belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang mendukung juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, pemahaman ini menekankan pentingnya melihat belajar sebagai proses holistik yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya, serta menekankan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal sama-sama penting dalam menentukan hasil belajar. Faktor dalam diri siswa meliputi kemampuan, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, fisik, dan psikis. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam hasil belajar, termasuk kualitas pengajaran dan faktor-faktor seperti sarana, prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, dan dukungan dari keluarga dan lingkungan.

Berbagai macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menjalankan prosedur dengan tepat. Keterampilan proses adalah keterampilan dalam memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikannya. Sedangkan sikap adalah ekspresi perasaan yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Bentuk hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar-mengajar, yang merupakan hasil dari interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru sebagai akhir dari proses mengajar, sementara bagi siswa, hasil belajar menandai berakhirnya suatu tahap dalam proses belajar.

Teori Behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, fokusnya hanya pada perilaku yang dapat diamati, tanpa memperhatikan proses internal yang terlibat. Beberapa teori belajar yang termasuk dalam aliran behavioristik meliputi teori klasik kondisioning oleh Pavlov, teori connectionism oleh Thorndike, dan teori operant conditioning oleh Skinner.

IPAS adalah pendidikan terpadu yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Fokusnya adalah memberi siswa keterampilan untuk memecahkan masalah sosial

dan menjadi warga negara yang baik. Tujuan IPAS adalah mengembangkan potensi siswa dalam memahami, mengatasi, dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah sosial. Ciri-ciri pembelajaran IPAS meliputi integrasi ilmu pengetahuan sosial, penggunaan kompetensi inti dan dasar dari berbagai disiplin ilmu sosial, penekanan pada pemahaman sebab-akibat dan perubahan sosial, serta penerapan tiga dimensi (ruang, waktu, nilai/moral) dalam memahami fenomena sosial. Tujuan pembelajaran IPAS adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri, melatih belajar mandiri, mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan sosial, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan kesadaran sosial.

Pembelajaran IPAS melibatkan proses pembelajaran yang terpadu, kritis, dan menggali masalah-masalah sosial. Tujuan akhirnya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah-masalah di lingkungan mereka.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Julianti dari Universitas Sebelas Maret meneliti penerapan GNT pada pembelajaran menyimak di kelas IVB SDN 3 Kali Maju. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang menjadi sangat tinggi.

Susiawan dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja melakukan penelitian serupa dengan menerapkan GNT berbantuan media video pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Desa Sari Mekar. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menerapkan GNT lebih tinggi daripada kelompok kontrol, menunjukkan pengaruh positif strategi tersebut.

Penelitian lain oleh Verru Ayudia Luviasari dari Universitas Negeri Malang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran GNT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk. Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 12,12 setelah menerapkan model pembelajaran GNT.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran GNT, baik secara konvensional maupun dengan bantuan media video, dapat efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran guided note taking. Lokasi penelitian dilakukan di UPT SPF SDN Mangkura I' Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, dengan subjek penelitian berjumlah 27 orang siswa.

Faktor yang diselidiki mencakup kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPAS, proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta hasil belajar siswa dalam penguasaan bahan ajar dan sikap positif terhadap pembelajaran IPAS dengan strategi pembelajaran guided note taking.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes akhir, dan lembar observasi kegiatan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

- a. Hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru, data dapat dihitung melalui:

$$X_p = \frac{\sum n}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana

$\sum n$ = Nilai rata-rata X_p = Nilai presentase (Salamah, 2018, hal.47)

Konversi Penilaian

0 – 20 = Sangat tidak baik

21 – 40 = Kurang baik

41 – 60 = Cukup baik

61 – 80 = Baik

81 – 100 = Sangat baik (Tampubolon, 2014, hal.55)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

- c. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Dengan penilaian:

0 – 19 = Tidak tuntas

20 – 59 = Kurang tuntas

60 – 69 = Cukup tuntas

70 – 79 = Tuntas

80 – 100 = Sangat tuntas (Ridwan, 2018, hal. 40-41).

Analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahap, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data memerlukan proses berpikir yang memerlukan wawasan tinggi, di mana data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan dipertahankan. Data disajikan melalui berbagai cara seperti teks naratif, grafik, matriks, jejaring kerja, dan chart untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan kerja selanjutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang sementara, yang dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dinyatakan akan menjadi kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Indikator keberhasilan pembelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SDN Mangkura I, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Melalui penggunaan strategi pembelajaran Guided Note Taking adalah peningkatan hasil belajar IPAS sebesar 80% dari 27 jumlah siswa. Keberhasilan akan dinilai dari kesesuaian proses pembelajaran dengan indikator tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan pada siklus mencapai 63%. Sudah terdapat peningkatan dari prasiklus ke siklus I, akan tetapi masih belum memenuhi ketuntasan klasikan yaitu 70% dari peserta didik memperoleh skor ≥ 80 .

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran strategi Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik pada materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar IPS pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar IPAS pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 63% peserta didik yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 81% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, hasil belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Jika dilihat pada lembar pengamatan siklus I. 63% jumlah siswa telah memenuhi target yang ditentukan yaitu memperoleh skor > 80 . Adapun siswa lainnya masih di bawah standar.

Data selanjutnya adalah siklus II, dimana pada siklus II ini terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan hasil belajar IPAS. Jika pada siklus I, peserta didik yang memperoleh skor > 80 hanya sebesar 63%, hal ini berbeda dengan siklus II yang mana peserta didik yang memperoleh skor > 80 mencapai 81%. Sedangkan peserta didik yang mendapat skor < 80 hanya sebesar 19%.

Hasil analisis dan interpretasi hasil analisis telah diperoleh data-data selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data-data ini selanjutnya akan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil penelitian telah memenuhi target yang ditentukan atau belum.

Pembahasan

Penelitian pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menyebutkan definisi, contoh Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia termasuk Suku kita sekarang ini Sulawesi Selatan. Selama kegiatan pada siklus I ini dilakukan, terlihat beberapa hasil positif, diantaranya peserta didik sudah mulai aktif, beberapa peserta didik sudah berani menunjuk tangan untuk mengemukakan pendapatnya. Namun, ada juga beberapa kekurangan yang muncul dalam pertemuan pertama, yaitu masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan strategi ceramah dan mencatat sehingga membuat peserta didik belum terbiasa untuk berargumentasi secara aktif dan pemahaman peserta didik yang terbatas sehingga jawaban hanya diwakili oleh 3 orang saja. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua dilakukan menjelaskan kembali dan menceritakan Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia terutama yang ada di Sulawesi Selatan. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik sudah lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri meskipun ada beberapa peserta didik yang harus ditunjuk terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik diberi alokasi waktu 15 menit untuk memahami handout kemudian mendiskusikan hasil dari handout yang telah mereka isi. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dalam bertanya dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Terdapat 4 aspek yang dinilai dalam hasil belajar kognitif pada penelitian ini, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4). Berdasarkan pengamatan hasil observasi, mulai terlihat ada perkembangan dalam pemahaman dan keberanian dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi walaupun hasilnya belum begitu signifikan. Kebanyakan peserta didik masih ragu dan dengan kemampuan menjelaskan yang terbatas.

Adapun hambatan saat berlangsungnya penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu saat proses pembelajaran tatap muka terbatas karena hanya diberikan waktu 50 menit sehingga membuat peneliti harus lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan adanya physical distancing sehingga peserta didik sedikit kesulitan untuk berdiskusi seperti biasanya.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II membuktikan bahwa pemberian tindakan berupa strategi pembelajaran guided note taking dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V. Penelitian pada siklus II berlangsung dengan sangat baik, peserta didik terlihat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan yang diberikan pun lebih menekankan proses pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bercerita (belajar sambil bercerita) sehingga siswa tenggelam dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pemberian strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat untuk mendukung strategi pembelajaran guided note taking pun sangat penting sehingga pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Guru menerapkan metode reward and punishment dalam proses pembelajaran. Reward yang diberikan berupa hadiah dan tepuk tangan, sedangkan punishment yang diberikan berupa diminta maju kedepan menjelaskan kepada teman-temannya terkait materi pelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir pembahasan. Metode ini berhasil memicu keberanian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena setiap peserta didik dituntut untuk mengemukakan

pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Bagi peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya maka akan mendapatkan reward dan bagi peserta didik yang tidak aktif ikut berpartisipasi akan mendapatkan punishment. Saat dilakukan metode ini, peserta didik berebut untuk menunjuk tangan supaya dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara dengan memperoleh skor sebesar ≥ 80 . Artinya bahwa hasil belajar IPAS kelas V SDN Mangkura I, dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran guided note taking yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi.

PENUTUP

Dalam penelitian ini hasil belajar IPAS dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi Guided note taking berbantu pada peserta didik kelas V SDN Mangkura I. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes sebelum dilakukannya tindakan (pretest) 6 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 dan 21 peserta didik yang mendapat nilai ≤ 80 dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi guided note taking, pada nilai posttest siklus I terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 dan 10 peserta didik yang mendapat nilai ≤ 80 . Sedangkan nilai posttest siklus II, terdapat 22 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 80 dan 5 peserta didik yang mendapat nilai ≤ 80 .

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- E. Mulyasa. 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- H Ambarwati. (2012). Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa kelas VII A Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi guided note taking di SMPN 1 Melati. Vol 7, No. 10
- Hasan al-Abu dkk, Etika Jiwa (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 14.
- Herawati dkk, 2009, Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayumedia
- Hisyam Zaini dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- , Strategi Pembelajaran. Yogyakarta CTSD UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Referensi.
- Konri Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Rosdakarya. 2017
- Lita, Kristiani. (2013). Penerapan Model Guided note taking Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN Tanjungrejo 5 Malang, Vol 15, No. 55
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (3). Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Riswani Elza Firanda. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Vol X, No. 2.
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.